

# GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
PLN	P. RAKYAT	8	15-8-'02

Di Subang 150 Pelanggan Diputus Alirannya

## Pulau Jawa Terancam Kekurangan Listrik

TASIKMALAYA, (PR)

Jika masyarakat tidak mampu melakukan hemat energi, disertai tingginya pertumbuhan pembangunan tanpa perkembangan pasokan listrik dan belum jalannya aliran SUTET, dikhawatirkan sebelum tahun 2004, Jawa khususnya Jabar akan terancam kekurangan pasokan listrik. Artinya akan ada daerah yang terpaksa tidak mampu dilayani aliran listrik.

Menurut General Manager PT PLN Jabar - Banten, Ir. Agus Pranoto, kekhawatiran itu akan sedikit terjawab manakala pasokan listrik SUTET bisa terlaksana.

Namun ia terlihat agak ragu hal itu bisa terjawab segera, karena sejauh ini masalah SUTET se-Jawa sendiri termasuk dengan kasus masyarakat sekitar jaringan SUTET, belum tuntas teratasi mulai dari Klaten-Tasik-Depok.

"Kita akan menderita kekurangan pasokan listrik jika SUTET 500 KVA itu terlambat beroperasi sesuai *on scheduling*," katanya.

Sementara menyinggung "redupnya" Jabar selain dibandingkan Jabar Utara dalam pasokan listrik, Agus yang dihubungi selepas dialog dengan warga Karangnunggal, Sabtu (10/8), di Tasik, mengakuinya.

Menurut Agus kondisi memang tidak sebanjing. Jabar Selatan tidak semaju Jabar Utara. Fasilitas ke-listrikan dengan sendirinya kurang di Jabar Selatan. Pemakaian listrik di Jabar Selatan diperkirakan 25% sedangkan di Utara 75%.

Diakuinya untuk meraih kemajuan seharusnya di Jabar selatan segera dibangun fasilitas listrik dan apalagi secara teknis memungkinkan dibangun. Namun jika pertumbuhannya bisnis semata, lanjut Agus, Jabar selatan memang tak *feasible* secara finansial.

Ketika ditanyakan soal *political*

will pemerintah pusat untuk membantu membangun sarana listrik di Selatan, ia justru mengingatkan agak mustahil dilakukan dalam era otda. Ia justru optimis kondisi itu bisa terjawab karena adanya peluang otda untuk bersama-sama PLN mengatasi kekurangan sarana ke-listrikan di Jabar Selatan.

Agus juga yakin, pembangunan sarana listrik di Selatan akan segera tumbuh sejalan dengan pembangunan jalan Selatan yang lebih memungkinkan pergerakan perekonomian Selatan meningkat.

### Diputus

Sementara dari Subang dilaporkan, tunggakan pelanggan listrik di wilayah kerja PLN UPP (Unit Pelayanan Pelanggan) Ranting Subang, paling besar di banding UPP lain Se-Kantor PLN Cabang Purwakarta. Hingga awal Agustus 2002 nilai tunggakan pelanggan di UPP Ranting Subang mencapai Rp 1,6 miliar. Sementara itu akibat tunggakan yang sudah lama tidak dibayar, hingga akhir Juli 2002 PLN UPP Ranting Subang terpaksa memutus aliran listrik 150 pelanggannya.

"Dibanding UPP lain yang ada di wilayah kerja PLN Cabang Purwakarta, nilai tunggakan pelanggan disini paling besar mencapai Rp 1,6 miliar, dengan jumlah kuitansi sebanyak 10.000 lembar," kata Manajer PLN UPP Ranting Subang Didit Rustandi saat ditemui "PR" dan "GM" di ruang kerjanya, Senin (12/8).

Menurutnya penyebab munculnya tunggakan pelanggan itu dipengaruhi banyak faktor. Diantaranya, kesadaran sebagian masyarakat Subang, pelanggan PLN membayar iuran tepat waktu masih kurang. Bahkan banyak diantara mereka yang sering menunda-nunda pem-

bayaran hingga berbulan-bulan. Misalnya ada pelanggan yang sudah terbiasa membayar tagihan usai panen, sehingga mereka selalu menunda pembayaran rutin setiap bulan. Selain itu ada juga pembayaran dari pelanggan yang tersangkut di KUD selaku mitra kerja PLN yang bertugas mengumpulkan pembayaran dari pelanggan.

Dia mengakui pemberian sanksi berupa pemutusan sambungan aliran listrik belum bisa dilakukan secara tegas kepada setiap pelanggan. Pasalnya pemberian sanksi itu masih dalam taraf sosialisasi. Saat ini setiap pelanggan selalu diberi kesempatan hingga berbulan-bulan untuk menyelesaikan tunggakannya. Apabila sudah diberi peringatan berkali-kali, pelanggan itu tidak juga menyelesaikan atau membayar tunggakannya, terpaksa PLN memutusnya aliran listrik ke rumah bersangkutan. "Hingga akhir Juli 2002, baru 150 pelanggan yang aliran listriknya diputus karena tunggakan, itupun karena mereka sudah berbulan-bulan tidak menyelesaikan tunggakannya. Padahal kami selalu memberi kesempatan kepada mereka untuk bisa membayar pada bulan berikutnya," jelasnya.

Lebih lanjut dikatakan, jumlah tagihan sebanyak 10.000 lembar itu belum mewakili jumlah riil pelanggan yang menunggak. Pasalnya jumlah pelanggan yang menunggak itu ada diantaranya yang belum membayar hingga berbulan-bulan. Sehingga satu pelanggan bisa saja mengantungi lebih dari satu lembar tagihan. Sedangkan jumlah tunggakan merata tersebar di tiap desa, tidak ada yang dominan. Hingga kini UPP ranting Subang, lanjutnya, telah melayani sekira 152.000 pelanggan, tersebar 13 Kecamatan yang menjadi wilayah kerjanya. (A-116/A-49)\*\*\*